

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian kuantitatif dipilih peneliti sebagai pendekatan penelitian perihal nilai perusahaan, yaitu penelitian yang akan dipusatkan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel, penelitian dengan angka matematis dan analisis data dengan dukungan prosedur statistik. Penelitian ini bertujuan menganalisis keterlibatan antara satu variabel dengan variabel lain, sehingga tergolong dalam penelitian asosiatif. Variabel dependen pada penelitian ini berupa nilai perusahaan dan variabel independen berupa struktur modal, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan dan *tax avoidance*.

3.2. Populasi dan Sampel

Populasi yang dipilih dalam penelitian ini berupa 153 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Peneliti memilih perusahaan manufaktur sebagai populasi diputuskan melalui pertimbangan bahwa perusahaan manufaktur dianggap sebagai perusahaan dengan skala cukup besar yang terdiri dari berbagai sektor industri sehingga mampu menggambarkan respon pasar modal global dan mengakibatkan perusahaan manufaktur lebih menarik atensi investor dalam menanamkan sahamnya.

Perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel oleh peneliti adalah perusahaan yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan peneliti dengan menggunakan metode *nonprobability sampling* dan teknik *purposive sampling*, dimana dalam hal ini akan dilakukan pengambilan sampel yang memenuhi kriteria

tertentu dan berlandaskan pada keperluan peneliti dalam pemenuhan keakuratan data (Umar dkk., 2020). Oleh sebab itu, dalam memenuhi keperluan peneliti dalam mendukung keakuratan data, peneliti menetapkan kriteria sampel sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar atau *listing* di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.
2. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan *annual report* dan laporan keuangan dengan lengkap periode 2017-2019.
3. Perusahaan manufaktur yang tidak mengalami kerugian selama periode yang berakhir pada 31 Desember untuk tahun 2017-2019.
4. Perusahaan manufaktur yang memiliki data dan kriteria yang sesuai dengan variabel penelitian.

3.3. Jenis dan Sumber Data

Data sekunder merupakan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang telah diaudit oleh auditor independen. Data tersebut diperoleh peneliti melalui situs *website* www.idx.co.id dan situs resmi perusahaan untuk periode 2017-2019.

3.4. Teknik Pengambilan Data

Data yang dipertimbangkan dalam penelitian ini berupa data sekunder, artinya data yang diperoleh peneliti bersumber dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang dimuat secara tidak langsung melalui media perantara. Teknik dokumentasi ialah teknik yang dipertimbangkan oleh peneliti dalam pengumpulan data

penelitian, yaitu dengan mempelajari dokumen-dokumen yang diperlukan dalam penelitian.

3.5. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Berdasarkan pada pokok permasalahan yang telah dirumuskan di atas, dapat dikatakan bahwa terdapat 2 jenis variabel penelitian yaitu variabel dependen yang berupa variabel nilai perusahaan, dan variabel independen yang berupa variabel struktur modal, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan dan *tax avoidance*. Adapun definisi operasional dan pengukuran dari setiap variabel yang dapat dipaparkan peneliti dalam penelitian ini adalah:

3.5.1. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan didefinisikan sebagai persepsi pemegang saham terhadap tingkat keberhasilan suatu perusahaan yang dihubungkan dengan harga saham. Dimana tingginya tingkatan harga saham mampu meningkatkan kemakmuran pemegang saham dan nilai perusahaan. Dalam penelitian kali ini nilai perusahaan diukur dengan menggunakan rumus *Tobin's Q Ratio*. *Tobin's Q* pertama kali diperkenalkan oleh James Tobin pada tahun 1969. *Tobin's Q Ratio* merupakan rasio yang dapat memberikan informasi terbaik dalam merefleksikan nilai perusahaan karena dalam perhitungannya melibatkan seluruh elemen hutang perusahaan dan modal saham, termasuk seluruh aset yang dimiliki oleh perusahaan (Umar dkk., 2020). Secara umum pengukuran nilai *Tobin's Q* pada dasarnya adalah nilai pasar perusahaan (kapitalisasi pasar) dibagi total aset perusahaan. Pengukuran ini didasarkan pada penelitian yang telah dilakukan oleh (Umar dkk., 2020) dan (Augustina et al., 2020) yang dirumuskan sebagai berikut:

$$Q = \frac{MVS + D}{TA}$$

Keterangan:

MVS = Market value of all outstanding shares, diperoleh dari:

Nilai pasar ekuitas = Harga saham penutupan akhir tahun x jumlah saham
yang beredar akhir tahun

D = Debt, diperoleh dari:

Debt = (Kewajiban lancar – aktiva lancar) + kewajiban jangka panjang

TA = Total Assets

3.5.2. Struktur Modal

Struktur modal didefinisikan sebagai gambaran dari suatu bentuk proporsi keuangan suatu perusahaan yaitu antara modal yang berasal dari pinjaman atau hutang maupun dari modal sendiri sebagai sumber pendanaan. Kebijakan pendanaan perusahaan dalam menentukan struktur modal bertujuan agar nilai perusahaan semakin optimal. Struktur modal dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rumus *Debt to Equity Ratio* (DER). DER dapat diartikan sebagai hasil perbandingan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Pengukuran ini didasarkan pada penelitian yang telah dilakukan oleh Umar dkk., (2020) dan Sutanto dkk., (2019) yang dirumuskan sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang Jangka Panjang}}{\text{Total Modal}}$$

3.5.3. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan yang disimbolkan dengan *size* didefinisikan sebagai suatu skala yang dijadikan patokan dalam membandingkan besar kecilnya suatu perusahaan. Besar kecilnya perusahaan dalam suatu penelitian dapat ditunjukkan

dengan menghitung jumlah aset dalam satu perusahaan yang diukur dengan *log* total aset. Logaritma digunakan peneliti untuk menyederhanakan nominal yang sangat besar pada aset, sehingga diperoleh keseragaman antara nilai aset dengan variabel lain dalam penelitian ini. Pengukuran ini didasarkan pada penelitian yang telah dilakukan oleh Natsir & Yusbardini (2020) dan Augustina dkk., (2020) yang dirumuskan sebagai berikut:

$$Size = LN (Nilai Total Aset)$$

3.5.4. Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan dapat didefinisikan sebagai perubahan total aset perusahaan yang mampu menunjukkan perkembangan suatu perusahaan. Pertumbuhan perusahaan menunjukkan upaya perusahaan dalam mempertahankan posisinya di tengah pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan menghitung selisih total aset perusahaan periode berjalan dibandingkan dengan periode sebelumnya terhadap total aset periode sebelumnya. Pengukuran ini didasarkan pada penelitian yang telah dilakukan oleh Sutanto dkk., (2019) dan Niar (2019) yang dirumuskan sebagai berikut:

$$Firm Growth = \frac{Total\ aset\ (t) - Total\ Aset\ (t - 1)}{Total\ aset\ (t - 1)} \times 100\%$$

3.5.5. Tax Avoidance

Tax avoidance didefinisikan sebagai upaya atau strategi manajemen perusahaan dalam menekan kewajiban pajaknya melalui pemanfaatan titik lemah hukum perpajakan yang berlaku. *Tax avoidance* dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rumus *Cash Effective Tax Rate* (CETR). CETR dalam penelitian ini digunakan peneliti untuk merefleksikan praktik *tax avoidance* yang dilakukan

oleh manajemen perusahaan yang dapat diungkapkan melalui jumlah kas yang dikeluarkan perusahaan dalam pembayaran pajaknya. Pengukuran ini didasarkan pada penelitian yang telah dilakukan oleh Handayani (2020) yang dirumuskan sebagai berikut:

$$CETR = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

3.6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini terbagi menjadi 3 (tiga) bagian, yaitu analisis deskriptif, uji asumsi klasik dan analisis regresi (Handayani, 2020). Analisis deskriptif digunakan peneliti dalam menggambarkan berbagai karakteristik data yang berasal dari satu sampel. Uji asumsi klasik (normalitas data, multikolinieritas, heteroskedastisitas dan autokorelasi) digunakan peneliti untuk menguji kualitas data. Yang terakhir adalah analisis regresi dengan menggunakan regresi linier berganda, uji simultan f dan koefisien determinasi.

3.6.1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif didefinisikan sebagai analisis statistika mendasar yang digunakan peneliti dalam mendeskripsikan gambaran data dari variabel penelitian menjadi informasi yang lebih jelas serta mudah dipahami. Gambaran tersebut mengenai paparan umum hasil pengamatan dan deskripsi dari variabel-variabel penelitian yang dapat dilihat dari nilai minimal, maksimal, rata-rata (mean), dan penyimpangan baku (standar deviasi) dari masing-masing variabel penelitian (Ghozali, 2018:19).

3.6.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan peneliti dalam menguji kelayakan dan kualitas data penelitian. Uji asumsi klasik yang digunakan meliputi 4 (empat) jenis pengujian, yaitu uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

3.6.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas dibutuhkan peneliti dalam sebuah penelitiannya yang berguna untuk menguji apakah data dalam penelitian berdistribusi secara normal atau tidak. Data dalam penelitian yang terdistribusi normal, dapat diyakini bahwa data penelitian tersebut diambil dari populasi yang benar. terdapat 2 (dua) metode dalam mendeteksi residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan melakukan analisis grafik melalui gambar dan uji statistik melalui angka matematis (Ghozali, 2018:161).

Dalam analisis grafik, metode yang dapat digunakan peneliti adalah dengan melihat *normal probability plot*, dimana dalam pengambilan keputusannya didasarkan pada data yang menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal dapat dikatakan model regresi telah memenuhi asumsi normalitas. Sebaliknya, apabila data yang menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka dapat dikatakan model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji statistik digunakan peneliti untuk menguji normalitas residual yaitu uji statistik nonparametik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dengan tingkat signifikansi (α) 0,05. Apabila nilai signifikansi yang diperoleh $> 0,05$ dapat dikatakan data residual terdistribusi normal. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi yang diperoleh

$< 0,05$ dapat dikatakan data residual terdistribusi dengan tidak normal.

3.6.2.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji model regresi apakah ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) (Ghozali, 2018:107). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebasnya, agar tidak mengganggu hubungan atau keterkaitan dengan variabel dependennya. Dalam mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas di dalam suatu model regresi dapat dideteksi dengan memperhatikan nilai *tolerance* $> 0,10$ dan *variance inflation factor* (VIF) < 10 (Ghozali, 2018:107).

3.6.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan peneliti dalam menguji suatu model regresi apakah di dalamnya terjadi ketidaksetaraan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Apabila *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, dapat disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018:137).

Penelitian kali ini pada pengujian heteroskedastisitas dilakukan peneliti dengan melihat grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya yaitu SRESID. Apabila pada grafik *scatterplot* tidak terdapat pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika terdapat titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka dapat dikatakan telah terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018:142).

3.6.2.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan peneliti untuk menguji keterdapatannya korelasi kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) dalam satu model regresi linier. Jika terjadi korelasi, dinamakan adanya problem autokorelasi. Penelitian yang berurutan sepanjang waktu dan berkaitan satu sama lain akan memunculkan autokorelasi (Ghozali, 2018:111). Cara untuk mendeteksi model regresi bebas dari autokorelasi ialah dengan menggunakan uji Durbin-Watson, dimana pada pengambilan keputusannya didasarkan pada nilai $du < d < (4-du)$ (Ghozali, 2018:112).

3.6.3. Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan pada tujuan dan pengembangan hipotesis penelitian yang telah disampaikan pada bagian awal, maka variabel-variabel penelitian akan dianalisis dengan bantuan software SPSS, dengan model analisis regresi linier berganda. Analisis regresi merupakan analisis terkait ketergantungan variabel terikat dengan satu atau lebih variabel bebas yang bertujuan untuk memprediksi nilai rata-rata variabel terikat berdasarkan nilai variabel yang diketahui (Ghozali, 2018:95; Handayani, 2020). Model penelitian atau persamaan regresi yang didasarkan pada pertimbangan pengembangan hipotesis yang telah ditetapkan oleh peneliti, maka persamaan regresi linier berganda dapat disajikan dalam 2 (dua) bentuk perumusan sebagai berikut:

$$Q = \alpha + \beta_1 \text{DER} + \beta_2 \text{SIZE} + e$$

$$Q = \alpha + \beta_3 \text{GROWTH} + \beta_4 \text{CETR} + e$$

Keterangan:

Q = *Tobin's Q Ratio* merupakan rasio dalam menghitung nilai perusahaan.

α = Nilai konstanta yaitu variabel yang nilai datanya tetap dan tidak bisa diubah.

DER = *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio dalam menghitung struktur modal.

SIZE = Size atau ukuran perusahaan yang diukur dengan Log (nilai total aset).

GROWTH = Pertumbuhan perusahaan yang diukur dengan tingkat pertumbuhan aset.

CETR = *Cash Effective Tax Rate* merupakan rasio dalam menghitung *tax avoidance*.

e = Nilai eror yang artinya variabel dependen dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel diluar penelitian.

3.6.4. Uji Hipotesis

2.6.4.1. Uji Parsial (Uji T)

Pada penelitian kali ini, pengujian hipotesis menggunakan uji statistik t. Uji statistik t pada dasar konsepnya menunjukkan seberapa jauh adanya pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial (individu) dalam persamaan regresi linier berganda yang telah ditentukan (Ghozali, 2018:99).

Pengujian ini juga untuk menguji signifikansi kebenaran koefisien regresi, yaitu menunjukkan adanya hasil yang signifikan atau tidak. Untuk dapat mengetahui hasil dari uji t, maka perlu terlebih dahulu merumuskan hipotesis, yaitu:

H_0 : Secara parsial tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel struktur modal, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan dan *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan.

H_1 : Secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel struktur modal, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan dan *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan.

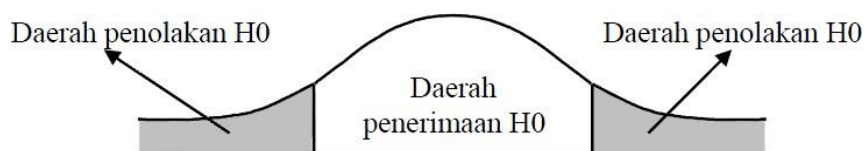
Pada penelitian ini nilai t_{hitung} akan dibandingkan dengan t_{tabel} pada tingkat signifikan (α) = 5%. Kriteria pengambilan keputusan pada uji-t ini adalah sebagai berikut:

- a. H_0 diterima H_1 ditolak, jika nilai signifikansi $t > 0,05$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$.

Hal ini berarti bahwa semua variabel independen secara individu dan signifikan tidak mempengaruhi variabel dependen.

- b. H_0 ditolak H_1 diterima jika nilai signifikansi $t < 0,05$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$.

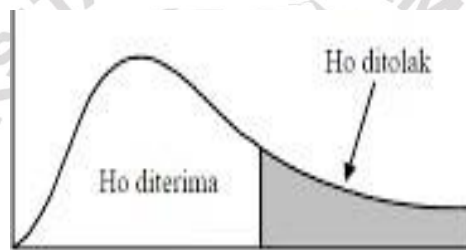
Hal ini berarti bahwa variabel bebas (independen) secara individu dan signifikan dapat mempengaruhi variabel terikat (dependen).



Gambar 3.1 Kurva Uji t

2.6.4.2. Uji Simultan (Uji F)

Uji Statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah seluruh variabel independen penelitian yang dimasukkan dalam model berpengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen. Apabila tingkat signifikansi dalam penelitian adalah $F > 0,05$ maka dapat dikatakan variabel independen tidak memiliki pengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen. Sebaliknya, apabila tingkat signifikansi yang diperoleh $F < 0,05$ maka dapat dikatakan secara simultan (bersama-sama) variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018:98; Handayani, 2020).



Gambar 3.2 Uji F

2.6.4.2. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi pada dasarnya digunakan peneliti untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam memaparkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi terletak antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil menunjukkan kemampuan variabel-variabel independen dalam memaparkan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu menunjukkan variabel-variabel independen memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan dalam memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2018:97; Handayani, 2020).